



Program Pendidikan Karakter Religius Siswa SMP Dharma Utama untuk Mewujudkan Remaja Smart di Desa Sukasari

Dharma Utama Middle School Students' Religious Character Education Program to Create Smart Teenagers in Sukasari Village

Nissa Zahru Oktavianti^{1*}, Rahimah²

¹PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

²Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi penulis: nissazahru@gmail.com

Article History:

Received: September 04, 2024;

Revised: September 18, 2024;

Accepted: Oktober 05, 2024;

Published: Oktober 08, 2024

Keywords: Character education, religion, SMART teenagers, Dharma Utama Middle School, Sukasari Village.

Abstract: This research aims to analyze the implementation of the Religious Character Education Program at Dharma Utama Middle School as an effort to form SMART (Spiritual, Capable, Adaptive, Responsive and Responsible) teenagers in Sukasari Village. Thus, religious character education at Dharma Utama Middle School does not only focus on academic aspects, but also on forming a balanced character, thereby creating teenagers who have integrity and are ready to face the future. It is hoped that this research can become a reference for other educational institutions in developing similar programs to improve the quality of character education at the secondary school level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di SMP Dharma Utama sebagai upaya untuk membentuk remaja yang SMART (Spiritual, Mampu, Adaptif, Responsif, dan Tanggung jawab) di Desa Sukasari. Dengan demikian, pendidikan karakter religius di SMP Dharma Utama tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang seimbang, sehingga menciptakan remaja yang berintegritas dan siap menghadapi masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, religius, remaja SMART, SMP Dharma Utama, Desa Sukasari.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian remaja. Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, diperlukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Program Pendidikan Karakter Religius di SMP Dharma Utama di Desa Sukasari bertujuan untuk menciptakan remaja yang SMART (Spiritual, Mampu, Adaptif, Responsif, dan Tanggung jawab) melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan pengembangan karakter.

Desa Sukasari, sebagai komunitas yang masih kental dengan nilai-nilai religius, menjadi konteks yang relevan untuk mengimplementasikan program ini. Kondisi sosial dan

budaya di desa ini menuntut adanya pendidikan yang mampu membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga berakhlak baik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana program Pendidikan Karakter Religius di SMP Dharma Utama berperan dalam mewujudkan remaja SMART di Desa Sukasari, serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan serupa di institusi lain.

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Eni dan Febi, 2018).

Menurut Azwar (2017), upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. PPK merupakan lanjutan dari program sebelumnya sebagai solusi terhadap turunnya moral anak bangsa, karena salah satu urgensi PPK adalah “Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (*Critical Thinking an Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively*)”.

Menurut Asmani (2011), jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu: 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah.

Sedangkan religiusitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dimiliki siswa SMP Dharma utama yang mencakup sebuah dasar kunci sebuah peradaban yang di harapkan. Religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun

akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa. Karena sekolah merupakan tempat belajar mengajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada siswa-siswinya. Sekolah memiliki tanggung jawab perilaku untuk mendidik peserta didik agar mampu menyeimbangkan pendidikan dan didasari sebuah akhlak yang baik. Tugas sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik sehingga peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik agar lengkap (Ismail, Nafeah, 2018).

SMART adalah akronim yang sering digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau kriteria yang diinginkan dalam suatu program atau pendekatan, khususnya dalam konteks pengembangan sumber daya manusia Spiritual merupakan Mengembangkan kedalaman spiritual dan kesadaran religius siswa Mampu yang dimaksud adalah Memiliki kemampuan akademik dan keterampilan praktis yang memadai serta adaptif Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan perubahan lingkungan siswa juga dituntut untuk responsif agar Tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar dan tanggung jawab artinya Memiliki kesadaran dan komitmen untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Konsep ini bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mereka dapat berkontribusi positif di masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (*descriptive research*) dengan memaksimalkan data melalui kata yang berarti ribuan makna arti. Penelitian ingin menemukan fakta tentang gambaran program pendidikan karakter terhadap siswa serta hubungannya dengan efektivitas dari keseimbangan pendidikan di sekolah.

Adapun tempat yang dilakukannya penelitian ini adalah hasil dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU Tahun 2024 di desa suka sari kec. Pegajahan, kab. Serdang berdagai. Kegiatan ini kami mulai pada tanggal 26 Agustus 2024 – 16 September 2024.

Pada KKN di desa tersebut di susun beberapa kegiatan yang diharuskan agar terwujudnya program kerja (PROKER) yang mana diantara proker tersebut ialah mengajar di sekolah SMP Dharma utama. Peneliti mengambil beberapa narasumber agar lengkapnya data penelitian ini serta pengalaman dan penilaian langsung yang peneliti lakukan selama KKN dan berosisalisasi di lingkungan sekolah tersebut. Diantara narasumber yang dikumpulkan melalui kepala desa, guru mata pelajaran agama, serta guru mata pelajaran umum, guru kelas dan serta peserta didik.

Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan adalah metode observasi yang dilaksanakan beberapa hari sebelum KKN Umsu 2024 di laksanakan, guna mendapatkan data yang di perlukan dari narasumber atau sumber data. Observasi adalah sebuah kegiatan keseharian manusia menggunakan panca indra yaitu telinga, mata, dsb. Maka observasi adalah kemampuan pengamatan atau penilaian yang dilakukan seorang peneliti dalam teknik mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang ingin di teliti agar lancarnya jalannya penelitian. Pada penelitian ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lingkungan atau target penelitian, supaya mampu merasakan langsung gelombang permasalahan yang nantinya menjadi catatan penting dalam memunculkan ide atau hasil kesimpulan dalam suatu objek penelitian. Terkait problematika yang terjadi dilapangan peneliti diwajibkan peka terhadap itu, karena berpengaruh terhadap informasi/data yang menjadi acuan dalam pembahasan tentang pendidikan karakter religius.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi /data dari masyarakat desa maupun masyarakat sekolah (Kepala sekolah, siswa, guru, satpam dan penanggung jawab kebersihan) di sekitar objek penelitian. Metode wawancara adalah salah satu teknik yang mana peneliti mampu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjurus tentang pembahasan pendidikan karakter religius. Wawancara digunakan agar mampu dapatkan informasi dari informan menggunakan kegiatan percakapan ataupun interaksi antara peneliti dan informan. Pada kkn umsu 2024 di desa sukasari kami lakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara yang kami lakukan melengkapi kegiatan sosialisasi dengan warga diselingi candaan dan perkenalan asal usul peneliti. Dalam penelitian ini mengharuskan menggunakan teknik wawancara agar supaya mampu mengetahui apa yang tidak di ketahui subjek penelitian.(*knowledge*).

Tabel 1. Hasil Wawancara

NO	NARASUMBER	HASIL WAWANCARA
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang bolos sekolah 2. Siswa yang melakukan bullying
2	Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran 2. siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah 3. Akhlak siswa yang masih minim
3	Guru Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa yang tidak mengikuti kegiatan agama 2. siswa yang belum berperilaku sesuai dengan perintah agama 3. siswa yang kurang sopan dan santun 4. kurangnya kegiatan keagamaan di sekolah
4	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. remaja yang berkata kasar 2. remaja yang belum mampu mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

Tahap pengumpulan data selanjutnya yaitu penulis lakukan dengan teknik dokumentasi.

Baik yang secara digital maupun non digital. Dokumentasi digital adalah berupa foto/video yang peneliti lakukan guna penguatan data dan sekaligus penambahan data yang peneliti kumpulkan.

Teknik analisis data juga merupakan bagian dari jantungnya penelitian yang berisi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan kesimpulan data. Penulis mencatat semua data secara objektif atau menyeluruh sesuai dengan hasil observasi dan sosialisasi serta wawancara yang dilakukan.

Reduksi data yang di lakukan adalah dengan memilih hal- hal yang penting. Memusatkan pada data yang berasal dari survei langsung/lapangan. Sehingga data yang telah direduksi mampu menjelaskan gambaran yang lebih konverhensif dan menyeluruh dari hasil pengamatan peneliti lakukan. Dalam reduksi ini ada jalannya proses living in dan living out. Artinya data yang terpilih adalah living in dan yang terbuang atau tidak valid adalah living out.

Teknik penyajian data yang kami lakukan yaitu mengumpulkan teori alamiyah tentang masa-masa remaja terhadap pendidikan karakter religius yang mampu meengaruhi

keseimbangan proses belajar siswa dari yang diharapkan. Teknik penyajian data ini adalah pengumpulan teori dan konsep yang ada atau didapatkan lalu disajikan.

Penarikan kesimpulan peneliti lakukan dengan menelaah semua proses penelitian yang peneliti lakukan pada KKN Umsu 2024 di desa suka sari serdang berdagai muncul masalah pada pendidikan karakter religius siswa Di SMP Dharma Utama. Penelitian ini menyajikan sebuah kesimpulan dengan cara mengumpulkan data serta penambahan teori dan konsep, dari penyajian tersebut memunculkan sebuah kesimpulan yang benar dan valid sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

3. HASIL PENELITIAN

Program Pendidikan karakter religius siswa SMP Dharma Utama untuk mewujudkan remaja SMART di Desa Sukasari

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan di sekolah, SMP Dharma utama melaksanakan proses pembelajaran di mulai dari jam 14.00- 17.15. WIB, maka dari itu beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya yaitu sholat berjamaah pada sholat ashar. Maka dari itu perlu tambahan kegiatan agama guna pembentukan pendidikan karakter religius siswa untuk mencapai remaja yang SMART. Fakta lapangannya di temukan adanya keseimbangan antara program karakter religius dengan mempertahankan dan penambahan kegiatan keagamaan dalam mencapai tujuan remaja yang SMART menjadi kunci utama. Dengan pembiasaan karakter yang lebih religi dengan pendalaman keagamaan dari kebijakan sekolah mampu meningkatkan peran siswa yang Islami dan SMART. Pada dasarnya program karakter religius ini merupakan pelengkap dan satu hal yang mendorong siswa dalam penyeimbangan proses pembelajaran. Capaian remaja yang SMART mampu diraih apabila kuatnya program keagamaan yang dituntut lebih dilakukan agar siswa mampu menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah, serta tidak unggul hanya sebatas dalam pendidikan.

Penanaman karakter religius siswa juga ditanamkan dengan kegiatan besar Islam seperti maulid dan isra' mi'raj. Kegiatan besar ini selalu dilakukan sekolah SMP Dharma Utama guna pendalaman karakter siswa.

Penanaman karakter siswa juga difokuskan pada jadwal bergantian adzan dan imam pada kegiatan wajib yaitu sholat ashar yang dilakukan secara bergantian mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Ini bertujuan pendalaman karakter siswa yang dilakukan pada hikmat kewajiban rutin sholat lima waktu yang di harapkan mampu menjadi ikhtiar sekolah dalam penambahan peluang remaja yang SMART.

4. PEMBAHASAN

Program Pendidikan karakter religius siswa SMP Dharma Utama untuk mewujudkan remaja SMART di Desa Sukasari

Penanaman program pendidikan karakter religius di SMP Dharma utama tentulah dilakukan dengan cara pembiasaan, nilai karakter religius yang dilakukan SMP Dharma utama mencerminkan keberimanan terhadap Allah SWT dengan pembiasaan melalui hal-hal kecil, seperti: 1) membaca doa sebelum dan sesudah belajar, 2) mengerjakan shalat Ashar setiap harinya, 3) Membuatkan jadwal imam dan muazin setiap kelas, 4) selalu membuatkan kegiatan besar di hari penting Islam.

Pada penguatan lainnya dilakukan dengan ikhtiar sekolah yang memasukkan mata pelajaran keagamaan di sekolah SMP Dharma Utama dan penguatan pendidikan Pancasila yang bercerita tentang religius kebudayaan.

Membaca doa sebelum belajar

Pada awal ketika mata pelajaran pertama di mulai, selalu ada hal-hal yang di bawaikan pendidik dalam pembekalan religius kepada siswa / peserta didik tentang penguatan kultur keagamaan yang bertujuan peserta didik selalu dekat pada nilai-nilai keagamaan. Pada dasarnya ini perlu dilakukan agar siswa mampu mencermati hikmah hal-hal yang terdapat bacaan-bacaan doa yang selalu di bacakan sebelum mata pelajaran tersebut di mulai oleh guru.

Dalam sejarah Islam/perintah agama selalu ada doa yang selalu dibacakan dalam memulai aktifitas, tujuannya agar diselimuti berkah segala aktifitas tersebut. Maka dari itu pemanfaatan nilai kerohanian yang bertujuan dalam hal-hal Islami yang mampu berpengaruh karakter siswa yang berprinsip religius dalam menciptakan remaja yang SMART adalah sebuah keputusan yang baik dan tepat.

Mengerjakan shalat Ashar berjamaah

Faktanya shalat merupakan sebuah kewajiban yang wajib dijalankan umat beragama khususnya muslim, namun di dalam kegiatan wajib besar kandungan nilai-nilai kerohanian yang dapat berpengaruh dalam karakter religiusitas yang selaras dalam penelitian dan prinsip harapan bagi pendidik. Setiap adzan Ashar segala aktivitas di SMP Dharma Utama tersebut di hentikan semua warga sekolah wajib hukumnya diarahkan ke mesjid untuk melaksanakan kewajiban shalat. Ini merupakan program baik yang berpengaruh dalam kandungan dunia yang telah dijanjikan Al-Qur'an itu sendiri sebagai pedoman umat Islam sebagai landasan hidup.

Melaksanakan kegiatan besar Islam (Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj)

Nabi Muhammad merupakan sebuah tauladan bagi umat manusia dan umat islam. Melakukan kegiatan yang bertujuan mendekatkan diri kepada pengenalan perjuangan nabi merupakan sebuah hal yang cerdas dalam strategi pembentukan karakter religiusitas siswa yang menjujudalamsiswa/remaja yang SMART. Mengapa demikian? Karena di dalam acara tersebut dijelaskan materi tentang keteladan nabi Muhammad yang selalu berusaha dan pantang menyerah dalam menjalankan tugas yang di berikan allah yakni sebagai *rahmatalillalamin* atau memperjuangkan mansia yang lebih beradab dan berilmu sesuai dengan nilai nilai keislaman.

Menyusun jadwal muazin dan imam sholat ashar

Pada perinsip nya sama dengan tujuan diatas namun, pada point ini terdapat nilai-nilai gotong royong dalam berlomba-lomba menjalankan amanah sekolah melalui jadwal piket yang dibuat untuk melaksanakan sholat ashar. Terdapat pendidikan di dalamnya yang bertujuan membaca dan keharusan siswa dalam menguasai bacaan sholat.

Ada lima fungsi yang dapat diperankan agama yaitu: 1) memberikan arti hidup manusia, 2) memberikan dukungan psikologis, 3) Membentuk solidaritas antar manusia, 4) mengendalikan manusia dari hal hal yang tidak di sukai Allah swt, 5) memacu perubahan sosial.

5. KESIMPULAN

Pada kesimpulannya mendekatkan siswa pada nilai-nilai keagamaan adalah sebuah strategi yang bermanfaat serta berpeluangkan pada capaian harapan yang di miliki setiap pendidik, khususnya pendidik di sekolah SMP Dharma Utama. Fokus ini mampu menjadi kenyataan dengan penekan yang lebih lagi serta pendalaman keagamaan yang inovatif fan kreatif serta mampu mengkodisikan segala situasi dengan nilai-nilai keagamaan. Insha allah fokus pada siswa yang berkarakter religius mampu menjadi remaja yang SMART adalah peluang di depan mata untuk SMP Dharma Utama.

Saran peneliti mampu menjadikan motivasi bagi banyak sekolah mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar sebuah akademisi dan proses pembelajarann yang dilaksanakan dan di hadapi setiap harinya pada peserta didik dan terkhusus pada guru yang ada di sekolah. Serta mampu menciptakan program keagamaan yang lebih konferhensif dalam mengisi aktivitas sekolah setiap harinya yang menjadi keharusan dan sebuah kejanggalan ketika ini tidak terlaksana.

Pendekatan juga seharusnya dilaksanakan setiap harinya agar siswa mampu bergantung pada nilai-nilai keagamaan serta nantinya mampu adalah green desain yang capaian pihak

sekolah dan bantuan-bantuan dari dukungan masyarakat agar lebih lagi membantu mengontrol peserta didik menjadi arah baru peradaban yang lebih baik lagi, harini kita melihat pengaruh lingkungan juga faktor utama yang mendorong perubahan karakter siswa yang baik mampu menjadi buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansulat Esmael, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)* (pp. 254–262). Ciastech. <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal/v2/index.php/ciastech/article/view/630/582>